

ANALISIS BEBERAPA ALASAN KEBIJAKAN IMPOR BERAS DI INDONESIA

WIWIN PRIANA
SITI NING FARIDA

(Dosen EP. FEB UPNV Jatim)
(Dosen Adbis FISIP UPNV Jatim)

ABSTRACT

Basically the demand for rice in Indonesia is quite large, this is due to the large number of people who reside in Indonesia and in addition it also rice as a staple food everyday Indonesian society. Therefore, the availability of rice in Indonesia is also very large. Scarcity of rice in Indonesia caused stride lands in Indonesia and the high price of fertilizer. It also still rely solely on the Java island in Indonesia supplier of rice needs, therefore requiring the government to import rice so that the rice will need to be fulfilled.

In this study, the data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Surabaya branch of the Office of Industry and Trade (Industry and Trade) Surabaya branch taken over a period of 10 years starting from the year 2003 to 2012. For the analysis of the data using computer tools using SPSS (Statistics Programme For Social Science) version 13.0. The analysis used in this study is the pathway by using regression analysis and hypothesis testing used is a statistical t-test. Based on the analysis and hypothesis testing of simultaneous independent variables, namely the Total Population (X1), Rice (X2), Local Rice Price (X3), Exchange Rate Against Dollar (X4), and Gross Domestic Product (X5) simltan influence on dependent variable, namely Rice Import Demand in Indonesia (Y). While the path analysis testing

Keywords: Population, Rice, Rice Price Local Currencies Against Dollar,

INTISARI

Pada dasarnya kebutuhan beras di Indonesia cukup besar, hal ini dikarenakan besarnya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Indonesia dan selain itu beras juga sebagai makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan beras di Indonesia juga sangat besar. Kelangkaan beras yang terjadi di Indonesia di sebabkan langkahnya lahan-lahan di Indonesia dan mahal nya harga pupuk. Selain itu juga masih hanya mengandalkan pulau Jawa sebagai pemasok kebutuhan beras di Indonesia, oleh sebab itu pemerintah mewajibkan untuk impor beras agar kebutuhan akan beras dapat tercukupi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) cabang Kota Surabaya dan Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) cabang Kota Surabaya yang diambil selama kurun waktu 10 tahun mulai dari tahun 2003-2012. Untuk analisis data menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 13.0. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa jalur dengan menggunakan regresi dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t statistik.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis secara simultan variabel bebas, yaitu Jumlah Penduduk (X_1), Produksi Beras (X_2), Harga Beras Lokal (X_3), Kurs Rupiah Terhadap Dollar (X_4), dan Pendapatan Domestik Bruto (X_5) berpengaruh secara simltan terhadap variabel terikat, yaitu Permintaan Impor Beras Di Indonesia (Y). Sedangkan pengujian secara Analisa jalur

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Produksi Beras, Harga Beras Lokal, Kurs Rupiah Terhadap Dollar,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya kebutuhan beras di Indonesia cukup besar, hal ini dikarenakan besarnya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Indonesia dan selain itu beras juga sebagai makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan beras di Indonesia juga sangat besar. Kelangkaan beras yang terjadi di Indonesia disebabkan langkanya lahan-lahan di Indonesia dan mahalnnya harga pupuk. Selain itu juga masih hanya mengandalkan pulau Jawa sebagai pemasok kebutuhan beras di Indonesia, oleh sebab itu pemerintah mewajibkan untuk impor beras agar kebutuhan akan beras dapat tercukupi.

Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya. Salah satunya yaitu beras merupakan makanan pokok yang harus dipenuhi karena kebutuhan yang benar-benar amat sangat dibutuhkan orang dan sifatnya wajib untuk dipenuhi yang juga merupakan kebutuhan barang primer.

Permasalahan beras di Indonesia adalah tiba-tiba harga melonjak tanpa bisa dikendalikan. Situasi ini mendorong pemerintah Indonesia melalui Perusahaan Umum Badan Logistik (perum bulog) menggelar operasi pasar terbuka (OP) di seluruh Indonesia. Rendahnya cadangan beras karena Bulog tak melakukan fungsinya dengan baik. Di antaranya tak membeli langsung gabah dari petani dan membiarkan peran ini diambil para tengkulak.

Berbagai kebijakan dalam usaha tani padi yang telah ditempuh pemerintah pada dasarnya kurang berpihak pada kepentingan petani. Hal ini terlihat dari : (1) Kebijakan tarif impor beras yang rendah, sehingga mendorong membanjirnya beras impor yang melebihi kebutuhan di dalam negeri; (2) Pembukaan lahan-lahan baru; (3) Pemerintah masih menggunakan indikator inflasi untuk mengendalikan harga pangan, dengan menekan harga beras di tingkat perdagangan besar; dan (4) Teknologi pasca panen di tingkat petani sudah jauh tertinggal, sehingga tingkat rendemen dan kualitas beras yang dihasilkan terus menurun. (Surono, 2001 : 15).

Setiap kenaikan harga beras sebesar 10 persen akan menyebabkan pertambahan penduduk miskin sebesar satu persen, atau lebih dari dua juta orang. Disamping itu, kenaikan harga beras mengandung tiga dimensi distribusi yang tidak diinginkan, yaitu: (1) Terjadinya transfer pendapatan dari penduduk luar Jawa ke Seluruh Indonesia

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah variabel jumlah penduduk, produksi beras, harga beras lokal, kurs rupiah terhadap dollar, , berpengaruh terhadap jumlah permintaan impor beras di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui diantara variabel jumlah penduduk, produksi beras, harga beras lokal, kurs rupiah terhadap dollar, , manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap jumlah permintaan impor beras di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap jumlah permintaan impor beras di Indonesia serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perkembangan perekonomian dalam serta berpengaruh terhadap jumlah permintaan impor beras di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan pengkajian yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia, antara lain:

- a. **Hartini (2006:11)**, dengan judul “Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Beras Impor di Jawa Timur” Dengan variabel X_1 = Jumlah Penduduk, X_2 = Produksi Beras, X_3 = Harga Dasar Gabah, X_4 = Pendapatan Perkapita. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah penduduk, produksi beras, harga dasar gabah, pendapatan perkapita secara simultan mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan beras impor. hal ini dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan secara parsial jumlah penduduk, produksi beras, harga dasar gabah, pendapatan perkapita berpengaruh secara berarti terhadap permintaan beras impor. Dari keempat variabel harga dasar gabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan beras impor dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kesempatan kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada kurun waktu, ruang lingkup, tempat penelitian dan jumlah variabel yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan diatas, yang juga merupakan dasar acuan untuk penelitian kali ini dengan judul “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia”, dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permintaan Impor Beras di Indonesia (Y), sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk (X_1), Produksi Beras (X_2), Harga Beras Lokal (X_3), Kurs Rupiah Terhadap Dollar (X_4),

LANDASAN TEORI

Pengertian Perdagangan

Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak suka rela dari masing-masing pihak. (**Boediono, 2009 : 10**). Perdagangan Internasional adalah transaksi dagang diantara para subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. (**Sobri, 2009 : 2**).

Pertukaran bisa memberikan keuntungan kepada semua pihak, meskipun jumlah barang-barang yang tersedia secara keseluruhan sama sekali tidak berubah. Keuntungan dari pertukaran timbul karena adanya :

- a. Perbedaan selera antara konsumen-konsumen tersebut.
- b. Perbedaan dalam jumlah awal dari barang-barang yang dimiliki oleh masing-masing (*endowment*).

Perdagangan Internasional

Perekonomian suatu negara berhubungan dan dipengaruhi oleh perekonomian Negara lain. Hubungan ini meliputi transaksi ekonomi berupa perdagangan barang-

barang, jasa-jasa dan sumber-sumber serta transaksi investasi. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi dalam negeri.

Setiap negara tidak dapat menghasilkan semua barang-barang yang dibutuhkannya, untuk itu diperlukan perdagangan antar negara yang satu dengan negara yang lain. Misalnya, negara-negara maju memerlukan hasil alam tetapi barang tersebut tidak dapat dihasilkan di negara-negara mereka. Maka mereka terpaksa mengimpor barang-barang tersebut dari negara-negara di Asia Tenggara terutama dari Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

Sebaliknya negara-negara di Asia Tenggara belum dapat memproduksi sendiri beberapa hasil Industri modern, seperti pesawat terbang, kapal pengangkut minyak dan mesin-mesin industri. Maka negara-negara itu harus mengimpor barang-barang tersebut dari negara maju.

Kebijakan Perdagangan Internasional

Meskipun jelas dengan mengadakan spesialisasi dan perdagangan bebas antar negara penduduk negara-negara didunia memperoleh manfaat berupa output lebih besar, tetapi untuk mencapai tujuan tertentu berbagai kebijakan perdagangan telah membatasi serta merupakan penghalang spesialisasi dan perdagangan internasional hingga tidak diperoleh manfaat sepenuhnya. Kebijakan yang merintangi perdagangan internasional biasanya berupa tarif bea masuk dan atau kuota.

Selanjutnya akan dibahas konsekuensi ekonomi serta argument yang menyokong dan menentang. Misalnya perlukah suatu negara melindungi industri yang baru didirikan dengan mengenakan tarif, kuota atau berbagai rintangan perdagangan internasional. Pembela dan penyokong perdagangan bebas menyatakan secara singkat bahwa dengan mengadakan perdagangan bebas berdasarkan prinsip keunggulan komparatif maka perekonomian dunia akan mencapai alokasi sumber secara optimal yang memberikan taraf hidup lebih tinggi.

Hal ini karena masing-masing negara memiliki anugerah sumber-sumber alam, tenaga kerja, akumulasi kapital serta teknologi yang berbeda baik kuantitas maupun kualitas dan mereka harus berspesialisasi pada komoditi di mana biaya produksinya relatif lebih rendah daripada negara-negara lain dan kemudian menukarkan.

Dengan demikian maka penduduk dunia bisa memperoleh pendapatan riil lebih tinggi dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dan dimilikinya. Proteksi atau rintangan perdagangan akan mengurangi manfaat yang dapat diperoleh dari adanya spesialisasi. Dengan pembatasan ini maka sumber-sumber tak dapat dimanfaatkan untuk penggunaan paling efisien. Para pembela perdagangan bebas akan mencegah terbentuknya proteksi monopoli di dalam negeri. Tanpa persaingan dari luar negeri yang diakibatkan oleh pembatasan perdagangan, monopoli akan muncul.

Pengertian Permintaan

Permintaan terhadap suatu barang dibedakan menjadi dua yaitu permintaan potensial dan permintaan efektif. Permintaan yang didasarkan oleh keinginan saja disebut permintaan potensial, sedangkan permintaan yang didukung oleh daya beli disebut permintaan efektif.

Pengertian permintaan diantaranya terdapat beberapa definisi seperti berikut :

- a. Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan (**Rosyidi, 2010 : 239**).
- b. Permintaan adalah keinginan yang didukung oleh daya beli (uang) atau kesediaan untuk membeli (**Kadariah, 2009 : 1**).

Definisi di atas adalah faktor yang dianggap penting dalam mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri dengan asumsi pendapatan konsumen (*fixed income*) dan harga barang lain adalah tetap (*Ceteris paribus*).

Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Seperti yang dinyatakan Sadono Sukirno bahwa permintaan seseorang atau masyarakat terhadap sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini :

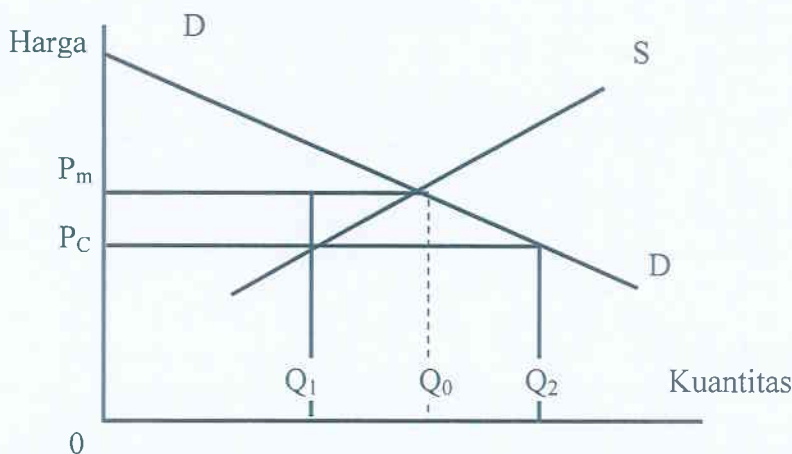
- a. Harga barang itu sendiri.
Sesuai dengan tingkat permintaan maka makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan akan barang tersebut demikian juga sebaliknya naiknya harga barang menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang. Berkurangnya pendapatan akan mengurangi pembelian terhadap suatu barang.
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
Suatu harga dikatakan mempunyai kaitan yang erat dengan barang lain apabila barang tersebut dapat menggantikan fungsi daripada barang tersebut, atau yang lebih dikenal dengan barang substitusi. Bila harga barang substitusi bertambah murah, maka permintaan akan barang yang, dapat digantikannya akan berkurang.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan suatu barang untuk barang normal, apabila pendapatan bertambah maka permintaan akan barang tersebut juga bertambah tetapi kalau barang tersebut barang interior, naiknya pendapatan akan mengurangi permintaan barang tersebut.
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
Distribusi pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pola permintaan. Jika distribusi pendapatan masyarakat sangat timpang sebagaimana masyarakat orang-orang kaya cenderung menginginkan barang-barang mewah dimana hanya sebagian kecil dari masyarakat yang lain yang mampu membelinya. Tetapi kalau pendapatan penduduk tersebut merata maka jenis-jenis barang yang diminta akan bertambah lebih luas.
- e. Cita rasa masyarakat.
Cita rasa mempunyai pengaruh yang cukup besar atas keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang. Jika cita rasa berubah sehingga orang ingin membeli suatu barang lebih banyak pada tingkat harga tertentu maka dikatakan terjadi kenaikan permintaan.
- f. Jumlah penduduk.
Jumlah penduduk yang bertambah besar akan menyebabkan kenaikan permintaan beberapa jenis barang.
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.
Harapan tentang masa depan dapat mengubah permintaan terhadap suatu barang tertentu, sebagai contoh apabila di masa depan akan terjadi paceklik maka permintaan beras saat ini akan lebih besar di bandingkan dengan permintaan yang akan datang.

Teori Permintaan

Dalam menganalisis pengaruh berbagai faktor permintaan terhadap suatu barang adalah sangat sukar. Oleh sebab itu dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya, sehingga dalam teori permintaan yang terutama di analisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga tersebut. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan : makin rendah harga suatu barang makin banyak permintaan terhadap barang tersebut dengan asumsi *Ceteris Paribus* (faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan).

Hukum permintaan di atas dapat dilihat (i) adanya sifat yang saling berkaitan yang disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga tersebut. Sebaliknya apabila harga turun maka mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. (ii) kenaikan menyebabkan pendapat riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa konsumen untuk mengurangi pembelannya ke berbagai jenis barang dan terutama atas barang yang mengalami kenaikan harga. (Sukirno, 2008:75)

Gambar 1 : Permintaan Dan Penawaran Dengan Harga Tetap Pada Musim Paceklik



Sumber : Soekartawi, 1999, Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Halaman 173.

Situasi paceklik adalah situasi saat jumlah produksi yang tersedia sangat terbatas, sementara jumlah konsumen tetap atau bahkan terus bertambah. Dalam keadaan seperti ini harga pasar cenderung tinggi atau lebih tinggi atau lebih tinggi dari harga keseimbangan bila saja tidak diberlakukan harga atap. Pada gambar 0 Q_0 adalah jumlah produksi yang dijual dan akan dibeli oleh konsumen bila tidak diberlakukan harga atap (P_c). Disini terlihat bahwa P_c lebih tinggi dari pada P_m bila tidak diberlakukan harga atap, maka perbedaan P_c dan P_f akan semakin tinggi. Bila diberlakukan harga atap, maka jumlah produksi yang dijual adalah sebesar 0 Q_1 , pada saat itu harga pasar (P_m) melebihi harga dasar. Agar harga atap tersebut berfungsi posisi P_m , maka pemerintah perlu menjual stok sebesar $Q_1 Q_2$. dengan demikian situasinya adalah komoditi pertanian yang berada dipasar adalah Sebesar 0 Q_2 (yang terbeli pada harga pasar) yang terdiri dari produksi yang dijual produsen sebesar 0 Q_1 dan yang disuplay pemerintah sebesar $Q_1 Q_2$.

1. Mengisolasi pasar beras domestik dari pengaruh pasar beras dunia melalui monopoli impor beras hanya oleh Bulog,
2. Mendistribusikan beras ke berbagai daerah dan menetapkan harga jual beras yang berbeda antar daerah untuk merangsang perdagangan swasta. Dari segi pembiayaan, operasi Bulog juga didukung oleh kredit murah yang berasal dari kredit likuiditas. Keberhasilan Bulog dalam melaksanakan tugas yang diberikan pemerintah tersebut sangat erat hubungannya dengan paket instrumen kebijakan yang bersifat terintegrasi. Untuk setiap tujuan yang akan dicapai dalam kebijakan perberasan, pemerintah menyediakan satu atau beberapa instrumen kebijakan yang

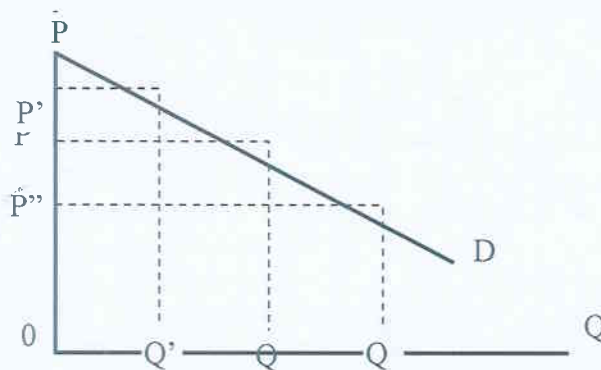
saling terkait. Konflik antar tujuan kebijakan perberasan yang akan dicapai juga diantisipasi dengan memberikan instrumen pendukungnya. Secara tegas pemerintah menugaskan Bulog untuk melakukan pembelian hasil panen petani.

Fungsi Permintaan dan Kurva Permintaan

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan akan sesuatu barang dan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan tidak bisa digambarkan pada diagram dua dimensi. Kurva permintaan (*demand curve*) adalah gambar dari fungsi permintaan yang disederhanakan yaitu dengan menganggap faktor-faktor lain sehingga harga barang itu sendiri tidak berubah. (Boediono, 2000 : 25).

Fungsi permintaan yang benar adalah $Q = f(P)$ dan bukan $P = f(Q)$ karena P yang bergerak lebih dahulu yang kemudian diikuti oleh gerakan Q dan bukan sebaliknya, jika Q bergerak maka P pun akan bergerak pula dalam arah yang berlawanan. Kurva permintaan adalah gambar yang terbentuk dari hubungan erat yang ada antara harga dan jumlah barang (*output*) yang diminta. (Rosyidi, 2004 : 240).

Gambar 2 : Kurva Permintaan



Sumber : Rosyidi, 2004, Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Teori Jakarta, hal : 242.

Terlihat bahwa jika harga naik dari OP menjadi OP' , maka jumlah barang yang diminta turun dari OQ menjadi OQ' . Demikian juga, jika harga turun dari OP menjadi OP'' , maka jumlah barang yang diminta naik dari OQ menjadi OQ'' . P dan Q memang bergerak dengan arah yang berlawanan satu sama lain karena berlaku *the law of diminishing demand* (hukum permintaan yang menurun), hukum itu berbunyi apabila harga sesuatu barang dinaikkan maka semakin berkurang jumlah barang yang diminta.

IMPOR

Pengertian Impor

Impor adalah memasukkan barang-barang dari luar negeri yang sesuai dengan ketentuan pemerintah ke dalam peredaran dalam masyarakat yang dibayar dengan mempergunakan valuta asing. (Amir, 2000 : 183).

Impor adalah aliran masuk barang dan jasa ke pasar sebuah negara untuk dipakai. Negara meningkatkan kesejahteraannya dengan mengimpor aneka ragam barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang lebih rendah dari pada yang dapat dihasilkannya didalam negeri. (Smith dan Blakeslee, 2009 : 112).

Impor adalah kegiatan untuk memasukkan barang kedalam wilayah kedaulatan RI dan atau tempat-tempat tertentu yang merupakan Wilayah Yuridiksi Nasional RI mengimpor barang yang artinya membeli barang-barang dagangan atau Komoditi dari luar negeri (Anonim, 2007).

Jenis Quota Impor

Jenisnya quota impor adalah : *absolute* atau *unilateral quota*, *negotiated* atau *bilateral quota*, tarif quota, dan *mixing* quota.

1. *Absolute* atau *unilateral quota* adalah quota yang besar atau kecilnya ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan negara tanpa persetujuan negara lain. Quota semacam ini sering menimbulkan tindakan balasan oleh negara lain.
2. *Negotiated* atau *bilateral quota* adalah quota yang besar atau kecilnya ditentukan berdasarkan perjanjian antara dua negara atau lebih.
3. Tarif quota adalah gabungan antara tarif dan quota. Untuk sejumlah barang diijinkan masuk (impor) dengan tarif tertentu, tambahan impor masih diijinkan tetapi dikenakan tarif yang lebih tinggi.
4. *Mixing* quota yakni membatasi penggunaan bahan mentah yang di impor dalam proposi tertentu dalam produksi barang akhir. Pembatasan ini untuk mendorong berkembangnya industri di dalam negeri. (Nopirin, 2009 : 65).

JUMLAH PENDUDUK

Pengertian Jumlah Penduduk

Penduduk adalah manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi, karena penduduk merupakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian. Dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan penting karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dari tenaga usahawan.

Sebagai subjek ekonomi maka penduduklah yang akan dapat menentukan perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah menjadi lebih baik atau lebih buruk. Jumlah serta mutu penduduk suatu daerah merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara atau daerah. Namun demikian, yang paling utama mengapa masalah penduduk ini sangat menarik perhatian para pakar ekonomi adalah karena penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, *human resource*, disamping sumber faktor produksi skill. (Rosyidi, 2002 : 87).

Dengan peranan penduduk sebagai sumber tenaga kerja dan faktor produksi *skill* maka dengan jumlah yang besar dengan kualitas yang baik pada suatu daerah yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang besar, produksi suatu dalam GBHN tahun 1993, disebutkan bahwa penduduk yang besar jumlahnya merupakan sumber daya manusia yang potensial dan produktif bagi pembangunan.

Apabila suatu negara mempunyai jumlah penduduk yang sedikit maka penduduk itu akan mampu memanfaatkan sumber-sumbernya dengan seefisien mungkin sebagaimana yang mungkin dihasilkan jika saja jumlah penduduknya besar. Dalam keadaan seperti ini, usaha untuk mewujudkan produksi secara besar-besaran sangatlah tidak mungkin. Dan sebaliknya, apabila suatu daerah menderita *over population*, maka penduduk dapat memanfaatkan tanah ataupun modalnya seefisien mungkin, namun dengan demikian karena penduduk terlalu banyak maka hasil yang diterima setiap orang pun akan menjadi sangat kecil.

Jadi penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu tempat atau wilayah tertentu. Dalam hal ini manusia yaitu yang memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi,

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha untuk membangun suatu perekonomian, dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan

mengembangkan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan yang penting karena penduduk merupakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. (Sukirno, 2009 : 75).

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan pertambahan tersebut kemungkinan untuk menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja yang menyebabkan kemahiran penduduk akan bertambah lagi, maka produktifitas akan bertambah ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja, apabila penduduk bertambah dengan sendirinya luas pasar akan bertambah pula, karena peranannya ini muka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan produksi dan tingkat kegiatan ekonomi (Sukirno, 2009 : 426).

PRODUKSI BERAS

Pengertian Produksi

Produksi bisa mempunyai pengertian teknis dan ekonomis. Secara teknis produksi berarti proses mengkombinasikan barang-barang dan tenaga yang ada. Secara ekonomis, produksi berarti suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai, guna, atau manfaat baru. (Soeratno, 2009 : 22).

Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi bisa dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu :

a. Alam (Tanah)

Hal yang harus diperhatikan dalam tanah adalah kedudukan tanah dan sifat tanah. Dalam usaha industri dan kerajinan kedudukan tanah agak berlebihan dengan pertanian, karena pelaksanaan usaha produksi dilapangan industri kurang tergantung pada kedudukan tanah. Sedangkan sifat tanah terdapat beberapa perbedaan, pertama; luas tanah yang digunakan untuk pertanian pada hakekatnya terbatas, kedua; sebagai faktor produksi tanah sehingga tanah lebih tahan lama, ketiga; tanah tidak bisa digerakkan atau dipindahkan.

b. Tenaga Kerja

Di Indonesia kebutuhan akan tenaga kerja didalam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu, kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar, seperti : perkebunan, kehutanan, dll

c. Modal (*Capital*)

Modal dilihat dari segi pemilikan bisa dibagi dua yaitu, modal sendiri dan modal pinjaman. Modal yang merupakan pemberian warisan bisa dianggap sebagai modal sendiri atau pinjaman karena ditambahkan dari luar tapi tidak menimbulkan kewajiban-kewajiban tertentu dari yang menerimanya. Modal sendiri dan modal pinjaman tidak berbeda dalam proses produksi, karena masing-masing menyumbang langsung pada proses produksi.

d. Kemampuan mengelola

Manajemen menjadi semakin penting kalau dikaitkan dengan efisiensi, artinya walaupun faktor produksi tanah, pupuk, tenaga kerja dll dirasa cukup. Tetapi jika tidak dikelola dengan baik maka produksi yang dihasilkan tidak akan optimal. (Soeratno , 1999 : 23).

HARGA BERAS LOKAL

Pengertian Teori Harga

Harga adalah hasil akhir bekerjanya sistem pasar, yaitu bertemunya gaya-gaya permintaan dan penawaran antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen).

(Soeratno, 2009 : 21). Pengertian harga suatu barang atau jasa adalah suatu tingkat penelitian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan ditukarkan dengan barang yang lain apapun bentuknya. Suatu barang yang dikatakan berharga bila barang tersebut :

a. Mempunyai kegunaan

Artinya adalah kegunaan suatu barang akan menimbulkan keinginan dan keinginan tersebut akan menimbulkan permintaan terhadap barang tersebut.

b. Jumlah Produksi

Artinya kelangkaan suatu barang akan mendorong beberapa orang untuk memanfaatkan kelangkaan dengan menjualnya, dengan kata lain akan menimbulkan penawaran pada suatu barang tersebut. Kesimpulan kelangkaan akan menimbulkan penawaran dan kegunaan menimbulkan permintaan sehingga harga ditentukan oleh bertemunya dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran.

Harga suatu komoditi biasanya menunjukkan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan suatu unit komoditi. Ini disebut harga absolute (*absolute price*) atau harga dalam uang (*money price*), suatu harga relatif adalah perbandingan antara dua harga *absolute*, harga ini menyatakan harga satu barang dalam ukuran barang lain.

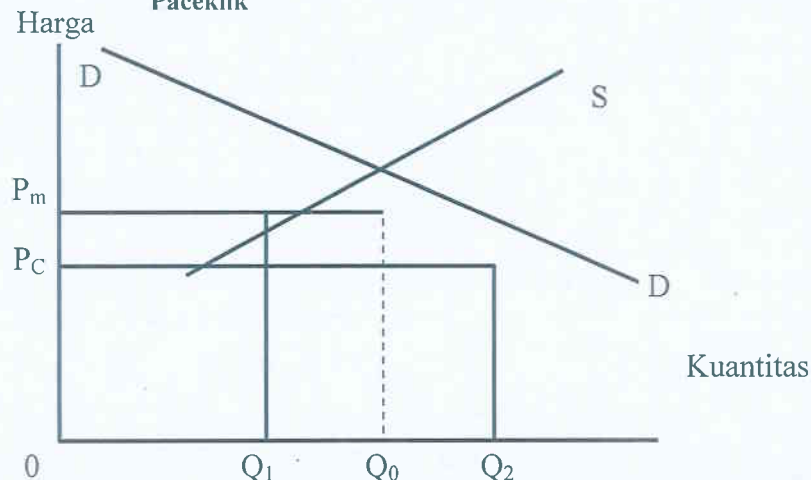
Kebijakan Harga Dasar (Floor Price) Dan Harga Tertinggi (Ceiling Price)

Kebijakan harga yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah berupa harga dasar (*Floor price*) dan harga tertinggi (*ceiling price*). Harga dasar diperlukan untuk menjaga agar harga pasar pada saat panen tidak menurun jauh di bawah harga dasar, minimal sama dengan harga dasar. Sebaliknya harga atap tetap diperlukan saat musim paceklik. Kebijaksanaan harga disebut efektif apabila harga pasar berada diantara harga dasar dan harga atap. (Soekartawi, 2009 : 170).

Pada saat panen raya produksi padi sangat melimpah hingga harga dasar di bawah semestinya (harga keseimbangan). Karena itu diperlukan kebijaksanaan harga dasar yang lebih tinggi dari pada harga pasar tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bahwa OQ_0 adalah besarnya produksi yang diminta masyarakat pada harga pasar P_m yang tersedia di bawah harga dasar P_f . Bila harga dasar diperlakukan, maka jumlah permintaan adalah sebesar OQ_1 , agar harga dapat berfungsi dengan baik maka pemerintah harus membeli kelebihan produksi (penawaran) sebesar $Q_1 - Q_2$. dalam situasi seperti ini jumlah produksi seharusnya dijual produsen adalah sebesar OQ_2 .

Gambar 3 : Permintaan Dan Penawaran Dengan Harga Tetap Pada Musim Paceklik



Sumber : Soekartawi, 2009, Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Halaman 173.

Situasi paceklik adalah situasi saat jumlah produksi yang tersedia sangat terbatas, sementara jumlah konsumen tetap atau bahkan terus bertambah. Dalam keadaan seperti ini harga pasar cenderung tinggi atau lebih tinggi atau lebih tinggi dari harga keseimbangan bila saja tidak diberlakukan harga atap. Pada gambar 0 Q_0 adalah jumlah produksi yang dijual dan akan dibeli oleh konsumen bila tidak diberlakukan harga atap (P_c). Disini terlihat bahwa P_c lebih tinggi dari pada P_m bila tidak diberlakukan harga atap, maka perbedaan P_c dan P_f akan semakin tinggi. Bila diberlakukan harga atap, maka jumlah produksi yang dijual adalah sebesar 0 Q_1 , pada saat itu harga pasar (P_m) melebihi harga dasar. Agar harga atap tersebut berfungsi posisi P_m , maka pemerintah perlu menjual *stok* sebesar $Q_1 - Q_2$ dengan demikian situasinya adalah komoditi pertanian yang berada dipasar adalah Sebesar 0 Q_2 yang terbeli pada harga pasar yang terdiri dari produksi yang dijual produsen sebesar 0 Q_1 dan yang disuplay pemerintah sebesar $Q_1 - Q_2$.

Perilaku Konsumen Terhadap Harga

Dalam menjelaskan tentang perilaku konsumen, kita bersandar pada dasar pemikiran pokok bahwa orang cenderung memilih barang-barang dan jasa yang nilainya paling tinggi. Guna menjelaskan cara konsumen melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan, seabad yang lalu para pakar ekonomi telah mengembangkan gagasan mengenai utilitas. Dari konsep utilitas tersebut, kita dapat menurunkan kurva permintaan dan menjelaskan ciri-cirinya. Utilitas berarti kepuasan. Atau lebih tepatnya, kata itu mengacu pada kesenangan atau kegunaan subjektif yang di rasakan oleh seseorang dari mengkonsumsi suatu barang atau jasa.

KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR

Pengertian Kurs

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. (Sukirno, 2006 : 397).

Kurs adalah jumlah atau harga mata uang domestik dari mata uang luar negeri (asing) atau rasio antara satu unit satuan mata uang dengan jumlah mata uang yang lain pada waktu tertentu. (Salvatore, 1999 : 140).

Valuta asing adalah mata uang asing yang diperlukan untuk melaksanakan transaksi internasional. Sedangkan kurs adalah harga mata uang suatu negara diukur dengan mata uang negara lain.

(Mc Eachern, 2009: 436).

Valuta asing (valas) atau *foreign exchange* (FOREX) atau *foreign currency* adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. (Hamdy, 2009 : 16).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs merupakan perbandingan nilai mata uang sehingga untuk mendapatkan mata uang maka harus menukarkan mata uang tersebut dengan mata uang negara lain agar memperoleh satu unit mata uang asing.

Permintaan dan Penawaran Valuta Asing

a. Permintaan Valuta Asing

Permintaan valuta asing merupakan keinginan dari penduduk suatu negara untuk memperoleh suatu jenis mata uang asing. Permintaan tersebut memberikan gambaran tentang besarnya jumlah suatu valuta asing tertentu yang ingin diperoleh penduduk suatu negara. Dengan tujuan digunakan untuk membayar atau membiayai pembelian barang-barang dari luar negeri dan asset-aset di luar negeri. Keinginan penduduk yang

bertambah besar untuk memperoleh barang dari suatu negara akan menurunkan permintaan valuta asing. (Sukirno, 2010 : 292).

b. Penawaran Valuta Asing

Merupakan keinginan dari penduduk suatu negara untuk membeli mata uang asing atau negara lain. Keinginan tersebut menunjukkan banyaknya (jumlah) mata uang suatu negara yang akan digunakan untuk membeli produk-produk atau barang negara lain dan ditawarkan kepada penduduk negara lain. Maka semakin mahal harga mata uang suatu negara, makin banyak penawarannya. sebaliknya apabila harga mata uang suatu negara murah, penawarannya akan semakin sedikit. (Sukirno, 2001 : 359).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Mata Uang

a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka maka akan mengubah corak konsumsi mereka pada barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan pengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar.

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka eksportnya akan berkurang. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara tersebut.

c. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya pada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing.

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. (Sukirno, 2006 : 402).

Fungsi Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing mempunyai beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional yaitu :

- a. Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain.
- b. Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan penyerahan barangnya, maka pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian/kontrak jual beli dengan kredit.
- c. Memungkinkan dilakukannya *hedging*. *Hedging* dilakukan apabila pada saat yang sama melakukan transaksi jual beli valuta asing di pasar yang berbeda, untuk menghilangkan/mengurangi resiko kerugian akibat perubahan kurs. (Nopirin, 2009 : 234).

Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari penelitian ini membahas “analisis beberapa faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia”, dalam pembahasan ini variabel yang mempengaruhi yaitu jumlah penduduk, produksi beras, harga beras lokal, kurs rupiah terhadap dollar, .

Untuk mengetahui keterkaitan hubungan antar variabel maka dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :

Kebutuhan masyarakat di Indonesia yang berkaitan dengan kebutuhan pokok dalam hal ini adalah pangan dapat dipenuhi oleh komoditi beras. Peranan beras tidak dapat dengan mudah di gantikan oleh barang substitusi lainnya, hal tersebut di karenakan beras mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai status social bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu penyediaan beras untuk kebutuhan masyarakat perlu di perhatikan yaitu dengan persediaan beras dalam negeri, apabila persediaan beras dalam negeri kurang maka impor beras sangat di perlukan.

Jumlah permintaan beras oleh banyak faktor tapi dalam penelitian ini hanya di batasi pada faktor-faktor antara lain jumlah penduduk, produksi beras, harga beras lokal, kurs rupiah terhadap dollar,

Hal ini yang harus di perhatikan adalah jumlah penduduk karena besar kecilnya jumlah penduduk akan berdampak pada banyak sedikitnya produksi beras. Apabila produksi beras menurun maka menyebabkan persediaan beras sedikit sehingga permintaan impor beras meningkat.

Berkenaan dengan penelitian ini tingkat pendapatan masyarakat merupakan tolak ukur dalam menentukan permintaan beras, naiknya pendapatan masyarakat akan menyebabkan konsumsi juga tinggi baik dari segi kuantitas beras yang di konsumsi masyarakat begitu juga sebaliknya yang akan berdampak pada harga beras dan kurs rupiah terhadap dollar itu sendiri.

Jumlah Penduduk (X_1)

Bila jumlah penduduk semakin banyak maka semakin meningkat pula kebutuhan beras karena besar kecilnya jumlah penduduk akan menentukan juga jumlah permintaan beras sehingga permintaan beras impor meningkat. (Sukirno, 2009 : 87).

Produksi Beras (X_2)

Apabila produksi beras rendah atau menurun karena gagal panen (paceklik) maka menyebabkan persediaan beras sedikit dan menurun sehingga permintaan beras impor menjadi meningkat. (Soeratno, 2010 : 22).

Harga Beras Lokal (X_3)

Apabila terjadi kenaikan pada harga beras lokal maka permintaan akan beras lokal menjadi menurun maka masyarakat akan beralih pada beras impor yang lebih murah dan kualitasnya lebih terjamin. (Soeratno, 2010 : 21).

Kurs Rupiah Terhadap Dollar (X_4)

Apabila kurs rupiah terhadap dollar naik maka paritas daya beli masyarakat akan turun, hal ini disebabkan karena kurs valuta asing mengalami kenaikan, maka nilai mata uang rupiah akan mengalami penurunan. Dengan naiknya nilai mata uang asing maka jumlah uang yang dibayarkan otomatis lebih besar dari barang yang diterima sehingga permintaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan beras menjadi berkurang yang pada akhirnya menyebabkan kegiatan impor beras menjadi menurun. (Soeratno, 2011 : 21).

Gambar 4 : Kerangka Pikir Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia



Sumber : Peneliti

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih belum teruji kebenarannya dan masih harus dibuktikan secara empiris berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hipotesis akan ditolak jika memang salah atau diterima jika fakta-fakta membenarkan. Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga secara Secara langsung bahwa Jumlah Penduduk, Produksi Beras, Harga Beras Lokal, Kurs Rupiah Terhadap Dollar berpengaruh terhadap Impor Beras Di Indonesia.
2. Diduga secara Secara tidak langsung bahwa Jumlah Penduduk, Produksi Beras, Harga Beras Lokal, Kurs Rupiah Terhadap Dollar berpengaruh terhadap Impor Beras Di Indonesia

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah pernyataan tentang definisi dan pengukuran variabel-variabel penelitian secara operasional berdasarkan teori yang ada maupun pengalaman-pengalaman empiris.

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Variabel terikat (*Dependent Variable*) :
Yang menjadi variabel terikat (Y) Yaitu Permintaan beras impor di Indonesia. Permintaan adalah keinginan yang disertai kemampuan untuk membeli barang (beras) yang bersangkutan yang didukung oleh kemampuan daya beli (uang). Variabel ini dinyatakan dalam satuan Ton.
- b. Variabel bebas (*Independent variable*) terdiri dari :
 1. Jumlah Penduduk (X_1)
Jumlah Penduduk adalah Sejumlah manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan merupakan faktor penting dalam membangun suatu perekonomian. Variabel ini dinyatakan dalam satuan Jiwa.
 2. Produksi Beras (X_2)
Produksi Beras merupakan suatu proses menambah nilai guna beras itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Variabel ini dinyatakan dalam satuan Ton.
 3. Harga Beras Lokal (X_3)
Harga beras yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga -rata beras dengan jenis atau berkualitas IR 36. variabel ini dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
 4. Kurs Rupiah Terhadap Dollar (X_4)
Harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Variabel ini dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

Teknik Penentuan Data

Dalam penulisan ini data yang digunakan adalah data berkala (*Time Series Data*) yaitu data dari tahun ke tahun selama 10 tahun sejak tahun 2003 sampai 2012.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari instansi-instansi atau lembaga yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari :

- Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) cabang Kota Surabaya.
- Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan cabang Kota Surabaya (DISPERINDAG).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Studi kepustakaan (*Library Research*)
yaitu teknik pengumpulan data dengan telaah atau studi dari berbagai laporan kegiatan penelitian, buku-buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
- b. Studi lapangan (*Field Research*)
yaitu suatu pengamatan dan pencatatan sistematis dan teratur dilapangan mengenai obyek yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Studi lapangan dilakukan dengan cara :

- Dokumentasi, yaitu mencatat dan mengambil data berupa laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan menggunakan alat berupa komputer

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Dalam analisis ini digunakan analisis regresi linier berganda dan untuk mengolah data yang ada digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 13.0.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -17380284,8 + 184,523 X_1 + 0,132 X_2 + 1435,099 X_3 - 548,580 X_4 - 17,077 X_5$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

- β_0 = nilai konstanta sebesar -17380284,8 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat faktor Jumlah Penduduk (X_1), Produksi Beras (X_2), Harga Beras (X_3), Kurs Valas (X_4) dan Produk maka Impor Beras turun sebesar 17.380.284,8 Ton.
- β_1 = 184,523. menunjukkan bahwa faktor Jumlah Penduduk (X_1) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Jumlah Penduduk mengalami kenaikan satu juta jiwa maka Impor Beras akan naik sebesar 184,523 Ton dengan asumsi X_2, X_3, X_4 d Konstan.
- β_2 = 0,132 menunjukkan bahwa faktor Produksi Beras (X_2) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Produksi Beras mengalami kenaikan satu ton maka Impor Beras akan mengalami peningkatan sebesar 0,132 Ton dengan asumsi X_1, X_3, X_4 Konstan.
- β_3 = 1435,099 menunjukkan bahwa faktor Harga Beras (X_3) berpengaruh positif, dapat di artikan apabila Harga Beras mengalami kenaikan sebesar satu rupiah maka Impor Beras akan mengalami peningkatan sebesar 1435,099 Ton dengan asumsi X_1, X_2, X_4 Konstan.
- β_4 = -548,580 menunjukkan bahwa faktor Kurs Valas (X_4) berpengaruh negatif, dapat di artikan apabila ada kenaikan Kurs Valas sebesar satu rupiah maka Impor Beras akan mengalami penurunan sebesar 548,580 Ton dengan asumsi X_1, X_2, X_3 dan Konstan.
- B_5 = -17,077 menunjukkan bahwa faktor Produk Domestik Bruto (X_5) berpengaruh negatif, dapat di artikan apabila ada kenaikan Produk Domestik Bruto sebesar satu milyar rupiah maka Impor Beras akan mengalami penurunan sebesar 17,077 ton dengan asumsi X_1, X_2, X_3 dan X_4 Konstan.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Tabel Analisis Varian (ANOVA)

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F hitung	F table
Regresi	3E+012	5	6,098E+011	6,780	6,26
Sisa	4E+011	4	8,993E+010		
Total	3E+012	9			

Sumber: Lampiran 2 dan 4

Untuk menguji pengaruh secara simultan (serempak) digunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
Secara keseluruhan variabel bebas tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$
Secara keseluruhan variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat.
- $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = 4
df penyebut = 4
- F tabel ($\alpha = 0,05$) = 6,26
- F hitung =
$$\frac{\text{Rata - rata kuadrat regresi}}{\text{Rata - rata kuadrat sisa}} = \frac{6,098 \text{ E}+011}{8,993 \text{ E}+010} = 6,780$$

H_0 diterima apabila F hitung $\leq 6,26$

H_0 ditolak apabila F hitung $> 6,26$

Kesimpulan

Oleh karena F hitung = 6,780 > F tabel = 6,26 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk (X_1), Produksi Beras (X_2), Harga Beras (X_3), Kurs Valas (X_4) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Impor Beras (Y).

Uji Hipotesis Secara Parsial

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas Jumlah Penduduk (X_1), Produksi Beras (X_2), Harga Beras (X_3), Kurs Valas (X_4) Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat dalam analisis sebagai berikut :

Tabel : Hasil Analisis Variabel Jumlah Penduduk (X_1), Produksi Beras (X_2), Harga Beras (X_3), Kurs Valas (X_4) dan Produk Domestik Bruto (X_5) terhadap Impor Beras.

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	r^2 Parsial
Jumlah Penduduk (X_1)	184,523	2,019	2,376	0,504
Produksi Beras (X_2)	0,132	1,549	2,376	0,374
Harga Beras (X_3)	1435,099	3,662	2,376	0,770
Kurs Valas (X_4)	-548,580	-3,635	2,376	0,767
Variabel terikat : Impor Beras				
Konstanta : - 17380284,8				
Koefisien Korelasi (R) : 0,946 R^2 : 0,894				

Sumber: Lampiran 3

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikatnya, dapat dianalisa melalui uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Pengaruh secara parsial antara Jumlah Penduduk (X_1) terhadap Impor Beras (Y)

Langkah-langkah pengujian :

Ho : $\beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)Hi : $\beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh) $\alpha = 0,05$ dengan $df = 4$

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} = 2,019$$

level of significani = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,376

Daerah pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar $2,019 < t$ -tabel sebesar 2,376 Ho diterima dan Hi ditolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Jumlah Penduduk (X_1) tidak berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Impor Beras (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Jumlah Penduduk (X_1) sebesar 0,114 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 0,504 yang artinya bahwa Jumlah Penduduk (X_1) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Impor Beras (Y) sebesar 50,4 %, sedangkan sisanya 49,6 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

b) Pengaruh secara parsial antara Produksi Beras (X_2) terhadap Impor Beras (Y)

Langkah-langkah pengujian :

Ho : $\beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh)Hi : $\beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh) $\alpha = 0,05$ dengan $df = 4$

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_2}{Se(\beta_2)} = 1,549$$

level of significani = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,376

Daerah pengujian

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar $1,549 < t$ tabel sebesar 2,376 maka Ho diterima dan Ha di tolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Produksi Beras (X_2) tidak berpengaruh secara nyata positif terhadap Impor Beras (Y).hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Produksi Beras (X_2) sebesar 0,196 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Produksi Beras sebesar 0,374 yang artinya bahwa Produksi Beras (X_2) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Impor Beras (Y) sebesar 27,4 %, sedangkan sisanya 72,6 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

c) Pengaruh secara parsial antara Harga Beras (X_3) terhadap Impor Beras (Y)

Langkah-langkah pengujian :

Ho : $\beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)Hi : $\beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh) $\alpha = 0,05$ dengan $df = 4$

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_3}{Se(\beta_3)} = 3,662$$

level of significani = $0,05/2$ ($0,025$) berarti t tabel sebesar $2,376$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t -hitung sebesar $3,662 > t$ tabel sebesar $2,376$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada level signifikan 5% , sehingga secara parsial Faktor Harga Beras (X_3) berpengaruh secara nyata positif terhadap Impor Beras (Y). hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Harga Beras (X_3) sebesar $0,022$ yang lebih kecil dari $0,05$.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Harga Beras sebesar $0,770$ yang artinya Harga Beras (X_3) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Impor Beras (Y) sebesar 77% , sedangkan sisanya 23% tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

d) Pengaruh secara parsial antara Kurs Valas (X_4) terhadap Impor Beras (Y)

Langkah-langkah pengujian :

$H_0 : \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_i : \beta_4 \neq 0$ (ada pengaruh)

$\alpha = 0,05$ dengan $df = 4$

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_3}{Se(\beta_3)} = -3,635$$

level of significani = $0,05/2$ ($0,025$) berarti t tabel sebesar $2,376$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t -hitung sebesar $-3,635 > t$ tabel sebesar $-2,376$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada level signifikan 5% , sehingga secara parsial Faktor Kurs Valas (X_4) berpengaruh secara nyata negatif terhadap Impor Beras (Y). hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Kurs Valas (X_4) sebesar $0,022$ yang lebih kecil dari $0,05$.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Kurs Valas sebesar $0,767$ yang artinya Kurs Valas (X_4) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Impor Beras (Y) sebesar $76,7\%$, sedangkan sisanya $23,3\%$ tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

Berdasarkan perhitungan diperoleh t -hitung sebesar $-3,489 > t$ tabel sebesar $-2,376$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada level signifikan 5% , sehingga secara parsial Faktor Produk Domestik Bruto (X_5) berpengaruh secara nyata terhadap Impor Beras (Y). hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Produk Domestik Bruto (X_5) sebesar $0,025$ yang lebih kecil dari $0,05$.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Produk Domestik Bruto sebesar $0,753$ yang artinya Produk Domestik Bruto (X_5) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Impor Beras (Y) sebesar $75,3\%$, sedangkan sisanya $24,7\%$ tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling dominan empat variabel bebas terhadap Impor Beras : Jumlah Penduduk (X_1), Produksi Beras (X_2), Harga Beras (X_3), Kurs Valas (X_4) dan Produk Domestik Bruto (X_5) dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi parsial yang paling besar, dimana dalam perhitungan ditunjukkan oleh variabel Harga Beras dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $0,77$ atau sebesar 77% .

PEMBAHASAN

Dengan melihat hasil regresi yang didapat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk Impor Beras :

Menurut (Rosyidi, 2002 : 87) Penduduk adalah manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi, karena penduduk merupakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian. Dalam usaha

untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan penting karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dari tenaga usahawan jadi hal ini berpengaruh nyata (signifikan) terhadap impor beras. Hal ini tidak sejalan dengan hasil yang telah peneliti lakukan karena bahwa pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengimpor beras bukan di dasarkan pada jumlah penduduk yang semakin meningkat atau bertambah. Pemerintah mengambil jalan tersebut hanyalah untuk memberantas kemiskinan yang ada Indonesia. Karena pada dasarnya tingkat konsumsi penduduk Indonesia sebagian besar bergantung pada beras, sebagian besar pula penduduk Indonesia berada di garis kemiskinan. Maka dari itu pemerintah mengambil solusi untuk mengimpor beras agar penduduk Indonesia dapat tetap mengkonsumsi beras dengan harga yang terjangkau. hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Tambunan, 2003 : 175)** ternyata tidak sejalan dengan penelitian ini yang menerangkan karena besar kecilnya jumlah penduduk akan menentukan juga jumlah permintaan beras. Banyak orang memperkirakan bahwa dengan laju pertumbuhan penduduk di dunia yang tetap tinggi setiap tahun sementara lahan yang tersedia untuk kegiatan pertanian semakin sempit, sedangkan permintaan akan kebutuhan beras meningkat, maka impor beras sangat sangat dibutuhkan.

Menurut **(Soeratno, 1999 : 22)** Produksi bisa mempunyai pengertian teknis dan ekonomis. Secara teknis produksi berarti proses mengkombinasikan barang-barang dan tenaga yang ada. Secara ekonomis, produksi berarti suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai, guna, atau manfaat baru. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan Produksi Beras tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Impor Beras. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian **(Nurhasanah, 2005)**, dengan judul "Kemiskinan Petani Sebagai Akar Rapuhnya Ketahanan Pangan Nasional". Pertumbuhan Penduduk Indonesia yang cukup tinggi mengakibatkan kecilnya jumlah Produktivitas pertanian di Indonesia. Dikarenakan jumlah lahan yang terseret oleh pemukiman dan industri, sehingga gairah petani tidak ada yang bercocok tanam lagi. Karena kecilnya tingkat produktivitas pertanian di Indonesia maka menimbulkan semakin kecil pula tingkat produksi yang ada. Mengakibatkan pemerintah harus mengambil jalan untuk mengimpor beras.

Menurut **(Soeratno, 1999 : 21)** Harga adalah hasil akhir bekerjanya sistem pasar, yaitu bertemunya gaya-gaya permintaan dan penawaran antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen). Pengertian harga suatu barang atau jasa adalah suatu tingkat penelitian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan ditukarkan dengan barang yang lain apapun bentuknya. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan Harga Beras Lokal berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Impor Beras. Menurut **(Tambunan, 2003 : 204)** faktor lain yang dapat menyebabkan meningkatnya impor beras adalah jika terjadi kenaikan pada harga beras yang menyebabkan permintaan beras lokal menurun, dikarenakan mahalnya harga beras lokal ditambah lagi dengan musim kemarau yang terjadi di beberapa daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian ini secara parsial maupun simultan menunjukkan hasil yang signifikan, tetapi menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh **(M. Husein sawit, 2007)**, dengan judul "Usulan Kebijakan Beras Dari Bank Dunia: Resep Yang Keliru", ternyata tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu bahwa pemerintah Indonesia telah salah dalam memberikan kebijakan beras selama ini. Dengan memberikan harga beras yang mahal bukan salah satu jalan untuk menuntaskan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Menurut **(Salvatore, 2007 : 140)** kurs dollar terhadap rupiah merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabelnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Sudana, 1999)** yang menyatakan bahwa

melemahnya nilai tukar terhadap dollar, sehingga mendorong pemerintah untuk menunda proyek-proyek yang membutuhkan dana pinjaman luar negeri dan menerapkan kebijakan uang ketat. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang relative baik atau stabil bahwa kurs valuta asing berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Impor Beras. Hal ini ternyata sejalan dengan hasil yang dilakukan peneliti karena kurs valuta asing mengalami kenaikan, maka nilai mata uang rupiah akan mengalami penurunan. Dengan naiknya nilai mata uang asing maka jumlah uang yang dibayarkan otomatis lebih besar dari barang yang diterima sehingga permintaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan beras menjadi berkurang yang pada akhirnya menyebabkan kegiatan impor beras menjadi turun. (Soeratno, 2001 : 21).

Menurut (Suparmoko, 2004 : 11) produk domestik bruto merupakan hasil bersih semua kegiatan produksi yang dihasilkan oleh semua produsen dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi sehingga sangat berpengaruh (signifikan) terhadap impor beras, sebab dalam jumlah produksi barang dan jasa ini ada kemungkinan terjadi perhitungan dua kali atau lebih yaitu untuk bahan bahan yang dipergunakan untuk proses produksi sebagai bahan baku dan penolong untuk memproduksi bahan-bahan dari sektor lain. Oleh karena itu Produk domestik bruto di definisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto dari semua sektor dan diperoleh sebagai selisih antara nilai produk domestik bruto yang dinilai atas harga yang diterima oleh produsen dikurangi pemakaian bahan baku dan penolong yang dinilai atas harga pembelian. Hal ini ternyata sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa naiknya Produk Domestik Bruto akan menyebabkan konsumsi beras impor akan semakin rendah yang berarti bahwa jenis beras impor memiliki kualitas dibawah rata-rata yang dikonsumsi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji F secara simultan bahwa variabel bebas Jumlah Penduduk (X_1), Produksi Beras (X_2), Harga Beras (X_3), Kurs Valas (X_4) dan Produk Domestik Bruto (X_5) berpengaruh terhadap variabel terikatnya Impor Beras (Y), jadi hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap Impor Beras (Y) adalah benar atau tepat.
2. Dari hasil uji t secara parsial bahwa variabel Jumlah Penduduk (X_1) tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap Impor Beras (Y), Produksi Beras (X_2) tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap Impor Beras (Y), Harga Beras (X_3) berpengaruh (signifikan) terhadap Impor Beras (Y), Kurs Rupiah Terhadap Dollar (X_4) berpengaruh (signifikan) terhadap Impor Beras (Y), Produk Domestik Bruto (X_5) berpengaruh (signifikan) terhadap Impor Beras (Y).
3. Dari nilai koefisien korelasi parsial bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel permintaan Impor Beras Di Indonesia (Y) adalah Harga Beras Lokal (X_3), Kurs Rupiah Terhadap Dollar (X_4)

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemerintah membuat kebijakan moneter agar menjaga perkembangan ekonomi makro tetap stabil agar harga untuk keperluan petani tidak meningkatseperti pupuk.
2. Pemerintah membuat kebijakan tarif impor beras supaya tidak mendorong membajirnya beras impor.
3. Pemerintah membuat kebijakan untuk membuat sarana produksi strategis dalam usaha tani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993, *Neraca Bahan Makanan*, BPS Jawa Timur, Surabaya.
- , 1996, *Neraca Bahan Makanan*, BPS Jawa Timur, Surabaya.
- Bilas, Richard A, 1992, *Teori Mikro Ekonomi*, Penebit Erlangga, Jakarta.
- Boediono, 2000, *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*, BPFE- UGM, Yogyakarta.
- , 2001, *Ekonomi Internasional Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Dillon H.S, 2000, *Beras Dan Ancien Ragime* (Tempo, Edisi 27 Maret-April)
- Husein, 2001, *Harga Dasar Gabah Dan Subsidi*, Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Kadariah, 1994, *Teori Ekonomi Mikro*, Penerbit LPFE-UI, Jakarta.
- Pribadiono, 2003, *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pengadaan Beras Di Jawa Timur*, Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Rosyidi, Suherman, 2000, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Penerbit PT. RajaGrafindo pesada, Jakarta.
- Sawit, M. Husein, 2001, *Ekonomi Dan Keuangan Indonesia* (Jurnal Triwulan EKI Vol. XLIII No. 4 “Harga Dasar Gabah Tahun 2001 Dan Subsidi), Penerbit LPEM FE-UI, Jakarta.
- Sudrajat, 1988, *Mengenai Ekonometrika Pemula*, Penerbit Amrico, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2003, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Surono, Sulastri, 2002, *Globalisasi dan Nasib Petani Padi* (Majalah Pangan Edisi No. 38/XI/Januari/2002)
- Suryana, A, 2003, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Pangan Ketahanan Pangan*, Yogyakarta.
- Sobri, 1997, *Ekonomi Internasional Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*, BPFE-UII, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1993, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Tambunan, 2001, *Transfer Ekonomi Indonesia, Penerbit Salemba Empat*, Jakarta, Hal 4.
- Tianti, 1999, *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras di Daerah Tingkat I Jawa Timur*, Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Yusnita, 1999, *Analisa Tentang Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengadaan Beras Di Jawa Timur*, Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Hartini, 2006, *Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Beras Impor di Jawa Timur*, Skripsi UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.